



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**SI CIPUNG program: Hygiene education to prevent stunting at Gunungsari Elementary School, Cianjur**

Devita Aura Hermawan<sup>1</sup>, Fidela Neysa Kaulika<sup>2</sup>, Resa Aisyah Isna Asyarah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[resaaisyah@gmail.com](mailto:resaaisyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [fidelaneysa2002@gmail.com](mailto:fidelaneysa2002@gmail.com)<sup>2</sup>, [viaaurahrmwn@gmail.com](mailto:viaaurahrmwn@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Stunting is described as a toddler who has a height below the standard height. Stunting is characterized by recurring and prolonged nutritional problems. Some efforts that can be made related to stunting include handwashing and environmental cleanliness. Our main target in implementing the 'SI CIPUNG' (Handwashing and Environmental Care Education) program across all elementary schools in Gunungsari Village, Cianjur, to reduce and even minimize stunting rates is because children are still vulnerable to infections. The method used in this community service includes lectures, socialization, and practical application of the program, specifically educating on how to wash hands properly and correctly. The results of this community service indicate that many students still do not know how to wash their hands properly and correctly. Therefore, the 'SI CIPUNG' program or 'Handwashing and Environmental Care Education' as a promotive and preventive effort against stunting in elementary school students in Gunungsari Village can serve as a learning platform for students to understand and comprehend the importance of maintaining cleanliness in their daily lives and the significance of hygiene in improving health quality. Furthermore, another effort that can be made is to provide training to care for the surrounding environment. Values for maintaining health and cleanliness instilled from an early age are expected to serve as a foundation for a healthy lifestyle and for preventing stunting.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 9 Sep 2024

Revised: 22 Nov 2024

Accepted: 28 Nov 2024

Available online: 17 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

**Keyword:**

education; environmental hygiene;  
handwashing

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

Stunting digambarkan sebagai seorang balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar tinggi biasanya. Stunting merupakan salah satu karakteristik yang ditandai dengan masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama. Beberapa upaya yang dapat dilakukan yang berkaitan dengan stunting yaitu mencuci tangan dan kebersihan lingkungan. Target utama kami melakukan program kerja 'SI CIPUNG' (Edukasi Cuci Tangan dan Peduli Lingkungan) ke seluruh sekolah dasar yang ada di Desa Gunungsari, Cianjur, dalam mengurangi bahkan meminimalisir angka stunting adalah karena anak masih rentan terkena infeksi. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu mulai dari ceramah, sosialisasi sampai dengan praktik penerapan program kerja yaitu dengan mengedukasi bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mengetahui bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar, maka Program kerja 'SI CIPUNG' atau 'Edukasi Cuci Tangan dan Peduli Lingkungan' sebagai upaya promotif dan preventif stunting pada peserta didik sekolah dasar di Desa Gunungsari dapat menjadi wadah pembelajaran agar peserta didik dapat tahu dan paham dalam menjalankan perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat serta pentingnya menjaga kebersihan dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Lebih lanjut upaya yang dapat dilakukan lainnya adalah memberikan pembekalan untuk dapat peduli dengan lingkungan sekitar. Nilai-nilai untuk dapat menjaga kesehatan serta kebersihan yang ditanamkan sejak dini diharapkan dapat menjadi bekal dalam upaya hidup sehat serta mencegah stunting.

**Kata Kunci:** edukasi; kebersihan lingkungan; cuci tangan

**How to cite (APA 7)**

Hermawan, D. A., Kaulika, F. N. & Asyarah, R. A. I. (2024). SI CIPUNG program: Hygiene education to prevent stunting at Gunungsari Elementary School, Cianjur. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 277-288.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

**Copyright**

2024, Devita Aura Hermawan, Fidela Neysa Kaulika, Resa Aisyah Isna Asyarah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [viaaurahrmwn@gmail.com](mailto:viaaurahrmwn@gmail.com)

## INTRODUCTION

Stunting digambarkan sebagai seorang balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar tinggi biasanya. Stunting merupakan salah satu karakteristik yang ditandai dengan masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama (Darma & Alamsyah, 2024; Tamia & Fauzan, 2024). Pada awal masa anak-anak, stunting diketahui memiliki tingkat kecerdasan, motorik, dan integrasi neuron sensorik lebih rendah yang akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Amalia *et al.*, 2022; Lensoni *et al.*, 2021). Beberapa faktor yang sering dikaitkan stunting pada anak balita yaitu kemiskinan termasuk gizi, kesehatan, sanitasi dan lingkungan, serta pengetahuan. Faktor utama penyebab stunting di antaranya kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, serta pengetahuan orang tua (Waliulu *et al.*, 2018). Sekitar 83,8 juta anak yang mengalami stunting tinggal di Asia, terutama di Asia Selatan dan Tenggara. Penurunan angka stunting pada anak sendiri merupakan indikator kunci dalam tujuan pembangunan berkelanjutan yang kedua serta tujuan pertama dari enam tujuan dalam target gizi global pada tahun 2025, serta (Haskas, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban gizi buruk yang tinggi, termasuk stunting dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya (Khasanah, 2023). Hal ini bertentangan dengan perekonomian Indonesia yang merupakan terbesar di Asia Tenggara dan terbesar ke-17 di dunia. Populasi stunting di Indonesia sendiri pada tahun 2018 sebesar 30,8% jauh dari yang ditargetkan oleh pemerintah Indonesia sebanyak 14% tahun 2024 (Yuana, 2021). Seiring berjalannya waktu, berdasarkan data terbaru, pada 2023 sendiri Indonesia terus mengalami penurunan angka stunting. Hal ini dapat dibuktikan dengan penurunan angka pada tahun 2020 dari 26,9% menjadi 24,4% pada tahun 2021 (Dwijayanti *et al.*, 2024). Lebih lanjut, saat ini menurut sumber data dari Survei kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang bisa diakses pada halaman web Kementerian Kesehatan (<https://layanandata.kemkes.go.id/>) menunjukkan bahwa hasil stunting juga mengalami penurunan yaitu pada 2023 menjadi 21,5%. Angka tersebut masih belum mencapai target pemerintah Indonesia, untuk itu masih diperlukan upaya-upaya yang dapat menurunkan angka stunting di Indonesia.

Angka stunting di Jawa Barat relatif masih tinggi, tercatat pada tahun 2021 menurun menjadi 206.514 balita yang mengalami stunting dengan persentase 7,3%. Salah satu dengan kasus stunting dengan nilai yang cukup tinggi adalah Cianjur. Pemerintah Cianjur sendiri memiliki target untuk dapat menurunkan angka dari prevalensi kasus stunting rata-rata 3% (Yuliandy *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan stunting masih perlu ditekan angka penurunannya bahkan perlu ada pencegahan supaya meminimalisir potensi stunting. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dengan berkaitan sebelumnya, yaitu dengan mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Kebiasaan cuci tangan di kalangan peserta didik sekolah dasar masih sangat rendah terutama akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktik cuci tangan yang benar (Mardiyani *et al.*, 2020). Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan juga, diharapkan dapat menyadarkan peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya yang dimulai dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya (Ismail, 2021).

Program kerja edukasi ini merupakan bagian dari upaya pengabdian kelompok KKN UPI 2023, dengan tujuan untuk menjadi langkah preventif dalam mencegah stunting di Cianjur. Program tersebut diberi nama 'SI CIPUNG' (Edukasi Cuci Tangan dan Peduli Lingkungan). Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah

untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengurangi prevalensi stunting, terutama di kalangan peserta didik sekolah dasar.

## Literature Review

### Stunting

Stunting sendiri memiliki arti yang berkaitan dengan masalah kurang gizi yang kronis, hal ini disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dan berlangsung cukup lama diakibatkan pemberian makanan yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita, 2020). Stunting dibentuk oleh keadaan dimana perkembangan anak tersendat serta perkembangan yang tidak memadai sehingga mencerminkan ketidakmampuan dalam mencapai pertumbuhan yang maksimal. Stunting sendiri merupakan masalah kesehatan yang berdampak jangka panjang kepada masa depan anak (Rahagia *et al.*, 2023). Sehingga perlu adanya tindakan preventif untuk dapat mengejar ketertinggalan pada periode perkembangan anak berikutnya.

Stunting dapat terjadi disebabkan banyak faktor antara lain adalah kondisi ekonomi, gizi yang diterima oleh ibu hamil, kesakitan pada bayi hingga kurangnya asupan gizi pada balita (Hatijar, 2022). Faktor ini mulai dari kondisi sanitasi dan kebersihan lingkungan pada ibu hamil dan anak di bawah usia dua tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak rentan terhadap berbagai infeksi dan penyakit. Akses terhadap kebersihan yang buruk juga dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya penyakit yang dapat membuat infeksi sehingga gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan (Bakara *et al.*, 2023).

Terdapat beberapa ciri atau tanda dari balita atau bayi yang memiliki stunting di antaranya yaitu (Esha *et al.*, 2023; Hasanah *et al.*, 2023):

1. Memiliki tinggi pada lebih pendek daripada tinggi badan orang lain pada umumnya atau seusianya.
2. Berat badan yang dianggap lebih rendah dibandingkan dengan normal anak seusianya.
3. Adanya perkembangan fisik yang tertunda mulai dari perkembangan otot dan struktur tubuh lainnya.
4. Terdapat perkembangan mental yang terhambat seperti intelektual lebih rendah.
5. Terjadinya penurunan energi serta aktivitas dari anak yang menyebabkan kurang produktif.

### Cuci Tangan

Mencuci tangan merupakan tindakan membersihkan tangan dengan tujuan menghilangkan tanah, kotoran, dan mikroorganisme yang telah diakui sebagai kenyamanan serta merupakan cara pencegahan yang efektif, dan juga hemat biaya sebagai tindakan preventif dalam mencegah penyakit menular di negara berkembang (Mardiyani *et al.*, 2020). Mencuci tangan sendiri memerlukan sabun, hal ini dikarenakan jika tanpa sabun kotoran serta kuman akan tetap tertinggal ditangan (Sinaga *et al.*, 2020). Jika cuci tangan menggunakan sabun dipraktikkan dengan benar maka hal ini dapat mencegah terjangkitnya penyakit. Hal ini dikarenakan mencuci tangan dengan air dan sabun dinilai lebih efektif dalam mengurangi hingga menghilangkan kotoran serta debu pada penyakit kulit serta dapat mengurangi jumlah mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit lainnya pada kedua tangan (Marlina & Aticeh, 2024; Sundoro *et al.*, 2021).

Menurut WHO pada situs (<https://www.who.int/publications/m/item/how-to-handwash>) menyebutkan tujuh langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar:

1. Basahi kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian.
3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih.
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan.
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
6. Letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.
7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar.

## **Kebersihan Lingkungan**

Pada dasarnya, manusia membutuhkan lingkungan dan lingkungan pun membutuhkan manusia. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), lingkungan merupakan semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Kondisi lingkungan fisik perlu dijaga melalui pemeliharaan kesehatan lingkungan karena dapat berpengaruh bagi kesehatan masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan dijelaskan bahwa menjaga atau memelihara lingkungan sebagai bentuk pencegahan penyakit dilakukan untuk kualitas lingkungan yang sehat sebagai bentuk dari kesehatan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah suatu hal penting yang akan menentukan kualitas hidup manusia terutama dalam masalah kesehatan. Oleh karena itu, masyarakat harus bersama-sama sadar akan kondisi lingkungan yang mereka tempati (Aeni, 2022).

Kebersihan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang terbebas dari kotoran seperti debu, sampah, dan bau. Untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat dapat dimulai dengan hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Rifdah & Susanti, 2023). Hal yang menjadi permasalahan terkait sampah adalah perilaku membuang sampah tidak sesuai pada tempatnya. Beberapa orang, atau bahkan dapat dikatakan sebagian besar orang membuang sampah secara asal, misalkan dibuang ke sungai, dibuang ke pinggir jalan, dan lain sebagainya yang sudah jelas bahwa tempat tersebut bukanlah tempat sampah.

Akibat dari sembarangan membuang sampah, yaitu lingkungan menjadi kotor dan sampah menumpuk. Padahal kenyataannya jika sampah berada di tempat sampah yang seharusnya, tidak akan terjadi penumpukan sampah. Ditambah lagi, jika penempatan sampah dipisahkan sesuai dengan kategori sampah maka akan ada sampah yang mudah terurai dan sulit terurai. Dengan kategori itulah nantinya dapat mengurangi terjadinya penumpukan sampah karena dengan mudah akan ada sampah yang didaur ulang. Terdapat beberapa jenis sampah, seperti sampah organik, sampah anorganik, sampah B3, sampah kertas, dan sampah residu (Ramadhani & Jawwad, 2023). Sampah yang dapat terurai dengan sendirinya adalah sampah organik, sedangkan jenis sampah lainnya termasuk ke dalam sampah yang dapat didaur ulang. Saat ini, sampah residu menjadi permasalahan. Hal itu terjadi karena bahannya yang sulit untuk terurai dan kualitas produk daur ulangnya sangat rendah.

## **METHODS**

Metode yang digunakan pada pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu observasi dan perencanaan implementasi kegiatan dan refleksi evaluasi. Observasi yang dilaksanakan guna menemukan masalah

serta mencari Solusi dengan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu kegiatan dapat diimplementasikan dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan dari hasil implementasi kegiatan yang dapat berguna untuk kegiatan selanjutnya (Sofiyana *et al*, 2021).

Target utama dari pengabdian ini yaitu melakukan program kerja 'SI CIPUNG' (Edukasi Cuci Tangan dan Peduli Lingkungan) ke seluruh sekolah dasar yang ada di Desa Gunungsari, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur. Hal ini untuk mengurangi bahkan menekan angka stunting karena anak masih rentan terkena infeksi dengan atas persetujuan pihak desa dan koordinasi meminta izin dengan pihak sekolah untuk kegiatan ini. Program ini dirancang dengan sedemikian rupa agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan baik. Lebih lanjut, dipersiapkan pula beberapa materi untuk dapat mengedukasi peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di sekitar tempat KKN UPI. Sehingga terdapat pembagian jadwal agar kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal dan efektif

## RESULTS AND DISCUSSION

Kelompok Desa Gunungsari telah melaksanakan salah satu program kerja, yaitu 'SI CIPUNG' atau Edukasi Cuci Tangan dan Peduli Lingkungan, merupakan kegiatan yang merujuk pada salah satu poin penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam mengurangi bahkan menekan stunting. Upaya promotif adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi, sedangkan upaya preventif adalah suatu kegiatan pencegahan suatu masalah kesehatan atau penyakit dan gangguan kesehatan (UU Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan). Dengan upaya tersebut, kelompok KKN Desa Gunungsari berharap agar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Sebagai upaya promotif dan preventif ini, kelompok KKN Desa Gunungsari melaksanakan kegiatan 'SI CIPUNG' yang ditujukan untuk peserta didik sekolah dasar kelas 1 Desa Gunungsari dengan pertimbangan karena anak masih rentan terkena infeksi yang menimbulkan berbagai penyakit, terutama yang berhubungan dengan pencernaan, seperti diare, terinfeksi cacing, dan gangguan pencernaan lainnya. Kebiasaan anak-anak mengonsumsi jajanan secara bebas tanpa mencuci tangan dapat menyebabkan berbagai penyakit masuk ke dalam tubuhnya (Rianto, 2023).

Kegiatan 'SI CIPUNG' dilaksanakan satu hari di setiap sekolahnya dan ditujukan untuk peserta didik kelas 1 yang sudah dijadwalkan kelompok KKN UPI. Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam kegiatan 'SI CIPUNG' sebagai berikut:

1. Edukasi tentang 7 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar
2. Pemahaman tentang sampah organik dan anorganik dalam kehidupan sehari-hari
3. Pemahaman tentang kebersihan lingkungan
4. Membuang sampah sesuai kategori ke dalam *trashbag*
5. Mengantre untuk mengecap jari telunjuk pada poster 'SI CIPUNG'
6. Evaluasi dengan memperagakan 7 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar secara bersamaan dan memberikan pertanyaan.

Adapun sekolah dan waktu pelaksanaannya kegiatan kelompok KKN UPI sebagai berikut:

1. SD Negeri Neglasari pada Selasa, 1 Agustus 2023
2. SD Negeri Rawasari pada Kamis, 3 Agustus 2023
3. SD Negeri Sinarsari pada Senin, 7 Agustus 2023
4. MI Al-Muttaqin pada Selasa, 8 Agustus 2023

5. SDIT Al-Bunayya pada Selasa, 8 Agustus 2023

Kegiatan ‘SI CIPUNG’ bertujuan agar peserta didik dapat tahu dan paham dalam menjalankan perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat serta pentingnya menjaga kebersihan dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Program kerja ini berupa edukasi tujuh langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar serta penjelasan kategori sampah dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Pematerian di dalam Kelas  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

Kegiatan diawali dengan pematerian sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya. Pematerian ini dilaksanakan oleh dua orang panitia dari Kelompok KKN Desa Gunungsari yang telah dibagi di setiap sekolahnya. Pada **Gambar 1** dapat dilihat bahwa pematerian dilakukan dengan cara menjelaskan menggunakan alat bantu audio visual agar peserta didik dapat tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan. Penjelasan dilaksanakan bertahap agar peserta didik tidak kewalahan dalam menerima informasi yang ada.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Program SI CIPUNG bersama peserta didik  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

Setelah pematerian mereka diarahkan keluar kelas untuk mengambil sampah di wilayah sekolah kemudian membuangnya ke dalam dua *trashbag* yang telah disediakan dengan keterangan *trashbag* A (sampah anorganik) dan *trashbag* O (sampah organik) (**Gambar 2**). Peserta didik dengan antusias melaksanakan kegiatan tersebut dan tak jarang bertanya kepada panitia untuk memastikan jenis sampah yang ada agar tidak keliru saat penggunaan plastik sampah. Sembari masuk kembali ke dalam kelas, mereka antre untuk mengecap jari telunjuknya pada poster 'SI CIPUNG' sebagai bentuk kenang-kenangan dari kelompok KKN dan bukti bahwa kegiatan 'SI CIPUNG' sudah dilaksanakan. Tampak peserta didik pada **Gambar 3** bersemangat untuk mengecap jari telunjuknya pada poster yang sudah disediakan oleh panitia.



**Gambar 3.** Peserta didik mengantre untuk mengecap poster SI CIPUNG  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

Pada akhir kegiatan, kelompok KKN memberikan evaluasi berupa pertanyaan kepada peserta didik yang berani untuk maju ke depan dan diberikan hadiah. Pertanyaan tersebut seputar materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Terdapat tiga peserta didik yang menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh panitia. Maka dari itu panitia yang sebelumnya sudah menyiapkan hadiah memberikan hadiah tersebut kepada ketiga peserta didik tersebut (**Gambar 4**).



**Gambar 4.** Pemberian hadiah kepada peserta didik  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

Setelah pelaksanaan evaluasi, maka kegiatan terakhir adalah dilaksanakannya praktik tujuh langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar (**Gambar 5**). Kegiatan ini dilaksanakan dalam pengawasan panitia di setiap wastafel yang tersedia. Hal ini dilaksanakan guna memastikan bahwa peserta didik telah melaksanakan praktik tujuh langkah dengan baik dan benar. Kegiatan praktik ini juga bertujuan untuk membersihkan tangan peserta didik yang sebelumnya sudah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari mengambil dan mengumpulkan sampah serta mengecap pada poster 'SI CIPUNG' yang telah disediakan oleh Panitia. Pada pelaksanaannya peserta didik dapat mempraktikkan tujuh langkah cara mencuci tangan dengan baik dan benar.



**Gambar 5.** Praktik tujuh langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

Selama pelaksanaan program kerja 'SI CIPUNG' atau 'Edukasi Cuci Tangan dan Peduli Lingkungan' di seluruh sekolah dasar Desa Gunungsari oleh kelompok KKN UPI, kami perhatikan hampir 80% peserta didik kelas 1 di setiap sekolah dasar cukup memperhatikan materi yang disampaikan dan dapat berkontribusi aktif saat pelaksanaannya. Dibuktikan dengan mereka mengikuti saat praktik tujuh langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar (**Gambar 5**), aktif saat akan diberikan pertanyaan dan dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan, serta dapat membedakan kategori sampah yang sudah dijelaskan sebelumnya.



**Gambar 6.** Pemberian poster SI CIPUNG bersama guru yang ikut serta  
*Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024*

Pada akhir kegiatan pelaksanaan program kerja 'SI CIPUNG', Kelompok KKN Desa Gunungsari memberikan kenang-kenangan berupa poster 'SI CIPUNG' (**Gambar 6**) secara simbolis kepada pihak sekolah.

## **Discussion**

Program SI CIPUNG ini diharapkan dapat memperoleh hasil yang dapat menekan angka pertumbuhan stunting pada peserta didik sekolah dasar. Seperti yang diketahui beberapa alasan berkembangnya stunting dikarenakan kebersihan yang tidak terawat. Seperti yang dipaparkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Mia dan Sukmawati yang menyebutkan bahwa kurangnya kebiasaan mencuci tangan yang benar dapat menyebabkan meningkatnya frekuensi penyakit yang dapat menyerang anak (Mia & Sukmawati, 2021). Maka dari itu *hygiene* dan sanitasi lingkungan memiliki peranan penting yang perlu diperhatikan. Perlu diperhatikan juga bahwa program ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah agar dapat menyediakan fasilitas yang layak untuk dapat mendukung program ini, dikarenakan peserta didik sekolah dasar ada pada usia yang mudah dan menerima perubahan sehingga pemberian edukasi program SI CIPUNG dapat lebih efektif (Salim *et al.*, 2021; Sumadewi *et al.*, 2023).

Pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih juga merupakan tanggung jawab bersama. Tidak terkecuali peserta didik disekolah yang menghabiskan waktunya di sekolah. Sampah-sampah yang berserakan di sekolah salah satunya yaitu sampah plastik merupakan sampah yang sulit terurai. Jika ditilik lebih lanjut sampai plastik ini dapat menyebabkan terjadinya stunting, dikarenakan banyak sampah yang tidak terurai di lautan membuat kualitas ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat menjadi berkurang bahkan tercemar (Al Idrus *et al.*, 2022). Pematerian mengenai klasifikasi sampah merupakan salah satu tindakan awal agar peserta didik dapat memahami mengenai pemilahan sampah, lebih lanjut diharapkan peserta didik dapat terbiasa untuk dapat menjaga lingkungannya dari sampah yang bertebaran (Anis *et al.*, 2024; Syahfitri *et al.*, 2023).

## **CONCLUSION**

Program kerja 'SI CIPUNG' atau 'Edukasi Cuci Tangan dan Peduli Lingkungan' sebagai upaya promotif dan preventif stunting pada peserta didik sekolah dasar di Desa Gunungsari, Cianjur, secara efektif dilakukan agar peserta didik dapat tahu dan paham dalam menjalankan perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat, serta pentingnya menjaga kebersihan dalam meningkatkan kualitas kesehatan. Dengan demikian, kelompok KKN berharap agar mereka dapat terus mengaplikasikan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan meminimalisir angka stunting di tengah masyarakat. Diharapkan sekolah dapat melanjutkan program ini secara kepada setiap peserta didik tahun ajaran baru. Sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan mengenai mencuci tangan sampai dengan menjaga lingkungan.

## **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## **REFERENCES**

- Aeni, E. S. (2022). Belajar literasi lingkungan dari jepang dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga lingkungan pada masa pandemi COVID-19. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 179-190.
- Al Idrus, A., Makarim, A., Ramadhan, D. W., Ikromi, P., Gunawan, G. M., & Rahmawati, D. (2022). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi kebersihan lingkungan di desa Tanjung Luar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 145-149.
- Amalia, A. S. S. N., Rejek, D. S. S., Sari, E. N., Rachmani, N. N., Rahmatika, N. T., & Sudrajat, N. F. (2022). Efektivitas metode kelas memasak bagi ibu balita untuk mencegah stunting di Desa Jipang Kecamatan Karanglewas. *Kesmas Indonesia*, 14(1), 12-23.
- Anis, F., Dewi, N. D. L., & Finali, Z. (2024). Edukasi pemilahan sampah untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SD Labschool UNEJ. *Pakmas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 500-506.
- Bakara, S. M. (2023). Analisis spasial sanitasi total berbasis masyarakat dan kejadian stunting di Kabupaten Cianjur Tahun 2017. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 1-10.
- Darma, S. A., & Alamsyah, R. (2024). Preventing stunting increase: "Si Penting" program by UPI's community service in Karangwangi village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 161-170.
- Dwijayanti, Y., Nurtini, N. M., & Dewi, N. W. E. P. (2024). Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di UPTD Puskesmas Nusa Penida I. *Jurnal Medika Usada*, 7(1), 25-32.
- Esha, D., Mubin, A., & Hakim, F. (2023). Mengenal lebih dalam ciri-ciri stunting, cara pencegahannya, dan perilaku hidup sehat dan bersih. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 24-31.
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Haskas, Y. (2020). Gambaran stunting di Indonesia: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 154-157.
- Hatijar, H. (2023). The incidence of stunting in infants and toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 224-229.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C., & Setiani, D. A. (2023). Kebijakan penanggulangan stunting di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 217-231.

- Lensoni, L., Musriandi, R., Rahmiyani, D., Fajri, N., Sarida, S., Asyifa, R., Nurmila, N., Amanda, M. F., & Maysura, F. (2021). Pemberian penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan ibu-ibu di desa lagang kompleks IOM Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh besar terhadap tingkat kejadian stunting. *Jurnal Dimasaya*, 1(1), 29-34.
- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., ... & Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktik cuci tangan standar WHO dan peduli lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85-91.
- Marlina, E. D., & Aticeh, A. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (mencuci tangan) pada siswa TK Al Husnayain Kotabaru Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(3), 37-42.
- Mia, H., & Sukmawati, S. (2021). Hubungan hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian stunting pada balita di Desa Kurma. *Journal Pegguruang*, 3(2), 494-502.
- Rahagia, R., Sriyanah, N., Tyarini, I. A., Lontaan, A., & Yunus, M. (2023). Upaya pencegahan stunting berbasis edukasi dan sosialisasi. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76-81.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Ramadhani, F. T., & Jawwad, M. A. S. (2023). Edukasi pentingnya pemilahan sampah di kantor PT. Jasa pengangkutan petikemas guna pengelolaan sampah yang optimal dan sesuai peraturan daerah. *Karya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 24-29.
- Rianto, A. A. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah menengah pertama. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 356-362.
- Rifdah, A. A., & Susanti, N. (2023). Analisis pengelolaan sampah rumah tangga melalui ecobrick di Kelurahan Pekan Labuhan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 12-16.
- Salim, M. F., Syairaji, M. S. M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19-24.
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun di desa sawo sebagai-bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus COVID-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19-28.
- Sofiyana, M. S., Yuristiana, F., Afifah, E. N., Aini, F. N., Rahmayanti, N., & Ekawati, Y. (2021). Sosialisasi penggunaan aplikasi pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar di Kecamatan Sutojayan. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 79-83.
- Sumadewi, K. T., Harkitasari, S., Evayanti, L. G., Astini, D. A. A. A. S., & Witari, N. P. D. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan stunting di SDN 2 Kerta, Kabupaten Gianyar. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(2), 112-119.
- Sundoro, T., Sari, D. W., Alvionita, I., Nuhuyanan, W. R., & Bafadhal, A. (2021). Pencegahan healthcare associated infections sebagai upaya peningkatan pengetahuan cara mencuci tangan bagi pasien rumah sakit di Yogyakarta. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 2020-2030.
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pengaruh pendampingan dan penyuluhan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa/i SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1-7.

- Tamia, I., & Fauzan, R. A. C. (2024). Addressing stunting in Karangwangi: Optimal strategies for toddlers, adolescents, and pregnant women. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 183-194.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 9(4), 269-272.
- Yuana, N., Larasati, T., & Berawi, K. N. (2021). Analisis multilevel faktor resiko stunting di Indonesia: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 213-217.
- Yuliandy, T., Widiowati, D., & Ismudiyati, Y. S. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam monitoring kegiatan pencegahan stunting posyandu di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyah)*, 5(2), 100-111.